

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM WAG MAHASISWA PPG PILOTING GURU TERTENTU PASCAPENGUMUMAN KELULUSAN

Tri Indrayanti

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Bahasa merupakan media penting dalam komunikasi. Bahasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, kekhawatiran, kegembiraan, dan sebagainya. Dalam proses pencapaian tujuan berbahasa, WhatsApp Group (WAG) memiliki peran penting dalam memudahkan seseorang berkomunikasi. Bahkan dalam sebagian besar kegiatan, seseorang akan membuat WAG untuk membantu koordinasi dan memberikan informasi penting sehingga tidak perlu menyebarkannya satu per satu. Hal inilah yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Program studi ini sengaja membuat WAG yang diberi nama "T2 2024_PPG BI Pilotong Guru Tertentu" untuk memudahkan komunikasi dengan 110 mahasiswa. Peneliti tertarik pada pascapengumuman kelulusan UKPPPG, tepatnya pada tanggal 12 November 2024, banyak mahasiswa PPG yang menggunakan ujaran yang diproyeksikan ke dalam tindak tutur ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk ujaran ekspresif yang terdapat dalam WAG mahasiswa PPG Pilotong pascapengumuman kelulusan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode baca, simak, dan dokumentasi. Sumber data penelitian berupa kata, kalimat yang dituturkan mahasiswa melalui WAG mahasiswa guru pilotong tertentu tahun 2024 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Teori yang digunakan adalah teori tindak tutur ekspresif Searle dan Yule, sedangkan jenis tindak tutur menggunakan teori Wijana. Analisis data dilakukan dengan cara (1) mengidentifikasi tuturan anggota GWA T2_PPG BI Guru Pilotong Tertentu tahun 2024; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan; (3) menyajikan data yang memuat tindak tutur ekspresif; (4) menyimpulkan data yang memuat tindak tutur ekspresif. Pengelompokan data dan penyajian data menggunakan kodifikasi. Hasil penelitian berupa pengelompokan seluruh tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif menggunakan fungsi dan bentuknya. Fungsi tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak 34 data. Dari 34 data, ditemukan sembilan fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu mengharapkan 9 data, mengeluh 7 data, bertanya 5 data, memberi selamat 5 data, mengucapkan terima kasih 3 data, harapan gembira/positif 2 data, menyoal 1 data, meminta maaf 1 data, dan memberi nasihat 1 data.

Kata kunci: tindak tutur, ekspresif, WAG, Mahasiswa PPG Guru Tertentu

PENDAHULUAN

Bahasa dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan alat komunikasi manusia yang memungkinkan penutur untuk menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain yang berbicara dengannya. Bahasa digunakan manusia untuk mampu bekerja sama, maksud bekerja sama di sini adalah kedua peserta tutur bekerja sama satu sama lain untuk memahami konteks komunikasi dan memahami pesan yang ingin disampaikan penutur. Bahasa dikatakan sebagai sistem yang dibentuk dari sejumlah komponen berpola yang bersifat tetap dan dikaidahkan. Bahasa adalah sistem, sehingga terdiri dari banyak bagian yang dapat dihubungkan dan memiliki pola yang konsisten (Chaer, 2014). Bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan informasi serta untuk meminta, memintakan, dan bahkan mengatur orang lain. Setiap kata yang diucapkan atau disampaikan memiliki arti, dan setiap arti yang diucapkan diputuskan oleh masyarakat yang setuju.

Salah satu cabang ilmu bagian dari bahasa yaitu pragmatik. Studi pragmatik melihat bagaimana penggunaan bahasa dan arti ungkapan didasarkan pada latar belakangnya. Studi pragmatik melihat konteks tuturan dan mempertimbangkan aspek luar linguistik (Astawa et al., 2017). Pragmatik cabang linguistik mempelajari bagaimana bentuk linguistik berinteraksi dengan pemakainya (Yule, 2014). Selanjutnya menurut Nadar, pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2013).

Kajian ilmu pragmatik berusaha menganalisis makna dan peristiwa tutur yang sedang terjadi. Suatu tuturan tidak dapat dimaknai maksud tuturannya jika tidak melihat konteks tuturan tersebut. Konteks percakapan adalah semua pengetahuan yang dibutuhkan penutur dan pendengar untuk memahami maksud dan keinginan percakapan (Leech, 1983). Situasi lingkungan dalam arti luas memungkinkan penutur untuk berinteraksi sehingga ujaran bisa lebih mudah dipahami.

Such factors include the linguistic and social context, the speaker's gender, regional dialect, age, identity, speech style, and the speaker's mood and affective state, which change from moment to moment (Idemaru et al., 2020).

Konteks sosial dan linguistik, jenis kelamin penutur, dialek tempat tinggal, usia, identitas, gaya bicara, dan suasana hati dan kondisi afektif penutur semuanya berubah seiring waktu. Ujaran selalu menghasilkan informasi yang terdiri dari gagasan, maksud, perasaan, dan emosi. Akibatnya, peristiwa tutur, atau tindak tutur, terjadi selama proses komunikasi. Jenis tindak tutur beragam, termasuk permohonan, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, atau janji. Peristiwa tutur sendiri terdiri dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Penelitian ini akan menitikberatkan pada tindak tutur ilokusi. Sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara menyeluruh, tindak tutur ilokusi, juga dikenal sebagai tindakan melakukan sesuatu, dapat digunakan untuk menginformasikan atau melakukan sesuatu. Ada lima jenis tindakan ilokusi: tindakan representatif atau asertif, tindakan direktif, tindakan komisif, tindakan ekspresif, dan tindakan deklaratif.

Fokus tindak tutur dalam penelitian yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif dituturkan guna menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur dengan menyalahkan, mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, dan mengucapkan selamat (Pratama & Utomo, 2020). Pemilihan tuturan di Grup WhatsApp (GWA) sebagai data penelitian karena WAG dapat membantu seseorang berkomunikasi untuk mencapai tujuan berbahasa. Bahkan dalam sebagian besar kegiatan, WAG akan dibuat untuk membantu dalam koordinasi dan memberikan informasi penting sehingga tidak perlu disebar satu per satu. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pun membuat GWA dengan nama "T2 2024_PPG BI Pilotong Guru Tertentu" untuk membantu siswa 110 berinteraksi satu sama lain. Peneliti mengamati bahwa pascapengumuman waktu kelulusan UKPPPG, tepatnya pada tanggal 12 November 2024, banyak mahasiswa PPG menggunakan ucapan yang diproyeksikan ke dalam tindak tutur ekspresif.

Kajian serupa telah dilakukan oleh Rahmat Prayogi dkk. (2024), penelitian berjudul "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye dan Implikasinya di SMA*". Persamaan penelitian Rahmat Paryogi dkk. dan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, penelitian Rahmat Paryogi dkk menganalisis kata, frasa, dan kalimat di dalam novel, sedang penelitian ini kata, frasa, dan kalimat di dalam tuturan WAG.

Penelitian serupa terdahulu dilakukan oleh Pratama dan Utomo (2020) dengan judul "*Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV*". Persamaan penelitian Pratama dan Utomo dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, penelitian Pratama dan Utomo menganalisis kata, frasa, dan kalimat di dalam rekaman *Stand Up Comedy* Indonesia, sedangkan penelitian ini kata, frasa, dan kalimat di dalam tuturan WAG.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai kunci (Sugiyono, 2014). Peneliti berusaha mendeskripsikan fakta sebagai tuturan agar data dapat dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan. Pengumuman kelulusan PPG BI Pilotong Guru Tertentu pada 12 November 2024 pukul 14.00 WIB, sehingga data diambil pada tanggal 12 s.d 13 November 2024 mulai pukul 14.00 s.d 12.00 WIB. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca, simak, dan dokumentasi. (1) Teknik baca dilakukan dengan membaca pemahaman interpretatif tuturan dalam pesan yang ada di WAG, (2) teknik simak dilakukan dengan cara untuk menyimak aktif tanpa terlibat berkomentar dalam tuturan anggota WAG, dan (3)

dokumentasi dilakukan dengan cara menangkap layar tuturan-tuturan anggota WAG yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Penganalisisan data dilakukan dengan cara (1) mengidentifikasi tuturan anggota GWA T2_PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 dengan menggunakan teori tindak tutur ekspresif; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan; (3) menyajikan data yang mengandung tindak tutur ekspresif; (4) menyimpulkan data yang memuat tindak tutur ekspresif. Pengelompokan data dan penyajian data digunakan kodefikasi, sebagai berikut.

Tabel 1. Penyajian Data

Tuturan	Waktu dan Identitas	Uraian
Alhamdulillah	(14.31.085659559xxx)	Data ini masuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis mengucapkan syukur . Penggunaan ungkapan ini menggambarkan kondisi psikologis penutur yang bersyukur atas hasil atau keadaan positif yang diterima, serta berfungsi untuk berbagi kebahagiaan dan rasa terima kasih atas anugerah yang diberikan.
Susah login nya	(14.37.08220502xxx)	Data ini masuk dalam tindak tutur ekspresif jenis mengeluh karena penutur mengungkapkan ketidaknyamanan atau kekecewaan yang dirasakannya terkait dengan kesulitan dalam proses login ke suatu sistem.

Secara rinci analisis dilakukan dengan melihat pukul berapa tuturan itu dan disampaikan dan siapa penuturnya. Data yang dianalisis ini tanpa mengurangi data asli dan sesuai dengan apa yang telah dibaca, simak, dan tangkap layar.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang memiliki maksud mengekspresikan ungkapan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hasil penelitian memiliki cakupan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan penutur dalam GWA T2_PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024. Berikut uraian data yang ditemukan.

Data (1)

Alhamdulillah	(14.31.085659559xxx)
Alhamdulillah	(14.32.085726155xxx)
Alhamdulillah	(14.32.085794358xxx)

Data (1) di atas masuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengucapkan selamat/bersyukur** dikarenakan tuturan “Alhamdulillah” karena penutur menyatakan rasa syukur atau kelegaan atas suatu hal yang dianggap membawa kebaikan atau keberhasilan. Penggunaan ungkapan ini menggambarkan kondisi psikologis penutur yang merasa bersyukur atas hasil atau keadaan positif yang diterima, serta berfungsi untuk berbagi kebahagiaan dan rasa terima kasih atas anugerah yang diberikan.

Data (2)

Alhamdulillah, iya, sudah ada kelulusan	(14.31.085223765xxx)
--	----------------------

Data di atas tergolong dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengucapkan selamat/bersyukur** karena data “Alhamdulillah, iya / iya, sudah ada kelulusan” termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis mengucapkan selamat/bersyukur, karena penutur mengekspresikan rasa syukur dan kebahagiaan atas kelulusan yang diraih. Ungkapan ini menggambarkan kondisi psikologis penutur yang merasa sangat bersyukur dan bahagia atas pencapaian yang dianggap sebagai hal yang positif. Di sisi lain, penutur juga mengonfirmasi kelulusan tersebut dan menunjukkan kegembiraan atas kabar baik tersebut.

Data (3)

Alhamdulillah tmn2 kita lulus	(14.33.08220502xxx)
-------------------------------	---------------------

Data tersebut termasuk tindak tutur ekspresif jenis **mengucapkan selamat/bersyukur** karena penutur tidak hanya mengungkapkan rasa syukur secara pribadi, tetapi juga mengekspresikan kebahagiaan dan kebanggaan atas kelulusan yang diraih oleh sekelompok orang (teman-temannya). Penutur menggunakan ungkapan “Alhamdulillah” untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas kelulusan yang telah dicapai, yang merupakan pencapaian positif dan sangat berarti bagi semua yang terlibat. Kata ini menunjukkan bahwa penutur menyadari bahwa keberhasilan ini bukan semata-mata karena usaha pribadi, melainkan juga karena campur tangan dan karunia dari Tuhan.

Data (4)

Susah login nya	(14.37.08220502xxx)
-----------------	---------------------

Data (4) di atas tercantum dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** karena penutur mengungkapkan ketidaknyamanan atau kekecewaan yang dirasakannya terkait dengan kesulitan dalam proses login ke suatu sistem. Kalimat ini bisa dipahami bahwa penutur merasa frustrasi atau terhambat oleh proses login yang tidak berjalan dengan lancar. Kata “Susah” menunjukkan bahwa penutur menghadapi kesulitan yang cukup mengganggu, yang menyebabkan rasa tidak nyaman. Ungkapan ini menyiratkan bahwa penutur berada dalam situasi yang penuh dengan kebingungannya, karena login adalah langkah yang biasanya dianggap mudah, tetapi kali ini berhadapan dengan hambatan yang sulit diatasi.

Data (5)

Username NIK paswrd 12345* itu kan	(14.37.081247506xxx)
------------------------------------	----------------------

Data di atas menggunakan tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** karena penutur sedang mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain yaitu kesulitan dalam login ke sistem. Tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara implisit menunjukkan harapan penutur agar informasi yang diberikan benar dan dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada. Penutur menyampaikan kalimat ini dengan nada yang mengandung unsur ketidakpastian namun penuh niat baik. Frasa "itu kan" di akhir tuturan memperlihatkan bahwa penutur sedang mencoba meyakinkan diri sendiri sekaligus mitra tuturnya tentang kebenaran informasi tersebut.

Data (6)

Saya belum bisa buka ☹	(14.38.08247506xxx)
------------------------	---------------------

Data di atas masuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan ketidaknyamanan atau ketidakpuasan dari penutur terhadap situasi yang sedang ia alami. Penutur secara langsung menyatakan bahwa ia belum berhasil membuka sesuatu yang dalam konteks ini kemungkinan besar merujuk pada sistem atau laman pengumuman. Dengan demikian, penutur secara tidak langsung menunjukkan rasa tidak puas dan berharap agar masalah tersebut segera terselesaikan, yang merupakan ciri dari tindakan mengeluh.

Data (7)

Susah server	(14.39.08240846xxx)
--------------	---------------------

Data (7) tergolong dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** sebab menunjukkan ekspresi ketidaknyamanan atau ketidakpuasan penutur terhadap kondisi sistem atau server yang sedang mengalami gangguan. Kalimat ini menggambarkan situasi di mana penutur menghadapi hambatan teknis saat mencoba mengakses suatu layanan digital, yang kemungkinan berkaitan dengan pengumuman hasil atau aktivitas penting lainnya yang sedang ramai diakses. Dalam konteks ini, penutur tidak hanya menyampaikan informasi tentang kondisi server, tetapi juga menyiratkan rasa frustrasi karena kesulitan yang dihadapi.

Data (8)

Terima kasih buat bimbingan dan informasi yang diberikan	(14.39.085223765xxx)
--	----------------------

Pada data tersebut termasuk pada tindak tutur ekspresif jenis **berterima kasih** karena menunjukkan sikap apresiatif dan penghargaan penutur terhadap tindakan atau bantuan yang telah diberikan oleh orang lain, dalam hal ini kemungkinan besar adalah guru, dosen, atau pihak yang berwenang yang telah memberikan bimbingan serta informasi penting sebelumnya. Tindak tutur ekspresif seperti ini penting

dalam membangun komunikasi yang sehat dan harmonis karena mencerminkan empati serta pengakuan terhadap kontribusi pihak lain. Ucapan terima kasih tidak hanya menjadi bentuk etika komunikasi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar individu.

Data (9)

Passwordnya yang di kartu ujian itukah Bpk/Ibu	(14.40.081247506xxx)
--	----------------------

Data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis **bertanya** dikarenakan menunjukkan adanya keinginan dari penutur untuk memperoleh informasi atau klarifikasi dari lawan tuturnya, dalam hal ini Bapak atau Ibu yang menjadi pihak yang lebih mengetahui atau berwenang. Meskipun secara umum bentuk bertanya biasanya digolongkan ke dalam tindak tutur direktif (karena mengarahkan mitra tutur untuk memberikan informasi), dalam konteks ekspresif, pertanyaan ini tidak hanya berfungsi untuk meminta jawaban, tetapi juga mencerminkan keadaan psikologis penutur yang penuh harap, bingung, atau ragu. Penggunaan kalimat tanya dalam bentuk yang sopan dan terarah kepada "Bpk/Ibu" memperlihatkan adanya sikap hormat, serta niat baik penutur untuk memastikan atau mencari kepastian tentang sesuatu yang penting.

Data (10)

Alhamdulillah bpa ibu kita smus lulus	(14.46.085223355xxx)
---------------------------------------	----------------------

Data (10) menggunakan tindak tutur ekspresif jenis **mengucapkan selamat** karena dalam kalimat ini penutur secara jelas mengungkapkan rasa bahagianya atas suatu keberhasilan yang telah dicapai, yaitu kelulusan. Kata "Alhamdulillah" yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, menandakan bahwa penutur merasa lega, senang, dan penuh rasa syukur atas hasil yang diperoleh bersama. Ini menjadi bagian penting dari ekspresi emosional yang ditujukan tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain yang disebutkan, yaitu "bapak ibu" dan "kita semua". Selain itu, pemilihan kata yang informal dan akrab seperti "bpa ibu" dan "smus" (kita semua), menambah nuansa kebersamaan dan kehangatan dalam tuturan tersebut. Ini mencerminkan bahwa tindakan mengucapkan selamat dalam hal ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sangat personal dan emosional, yang datang dari kedalaman perasaan penutur.

Data (11)

Susah login ya ☹ yg lain sdh pd lihat	(14.48.081247506xxx)
---------------------------------------	----------------------

Data di atas masuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** karena karena penutur secara langsung mengungkapkan ketidaknyamanan atau kesulitannya dalam mengakses sesuatu dalam hal ini adalah proses login. Ekspresi "susah login" menandakan bahwa penutur sedang mengalami hambatan teknis atau kendala yang membuatnya merasa frustrasi, kecewa, atau tertinggal dibandingkan dengan orang lain yang sudah berhasil masuk dan melihat informasi terlebih dahulu. Secara keseluruhan, tuturan ini mengekspresikan keluhan dalam bentuk yang khas dan alami di kalangan pengguna media digital, di mana seseorang menghadapi hambatan lalu membagikannya kepada orang lain dengan harapan mendapatkan dukungan emosional atau solusi.

Data (12)

Refresh bu coba	(14.48.082218570xxx)
-----------------	----------------------

Tuturan di atas termasuk pada tindak tutur ekspresif jenis **memberikan saran** sebab dalam kalimat ini, penutur sedang menyampaikan sebuah solusi atau masukan kepada mitra tutur (dalam hal ini kemungkinan adalah seorang ibu atau guru) terkait permasalahan teknis yang sedang dihadapi, seperti gagal login atau kesulitan mengakses suatu laman. Kata "refresh" adalah bentuk perintah ringan yang umumnya digunakan dalam konteks digital atau teknologi, yang berarti memperbarui tampilan halaman atau sistem agar bisa menampilkan data terbaru. Kalimat ini tidak hanya menyampaikan sebuah tindakan teknis, tetapi juga mencerminkan niat baik, empati, dan kepedulian penutur terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain. Penutur secara tidak langsung ingin membantu dan berkontribusi terhadap penyelesaian masalah dengan memberikan saran praktis yang relevan.

Data (13)

Alhamdulillah kawan semua semoga LULUS semua. Terima kasih kepada ibu Tri Indrayanti telah senantiasa selalu mengingatkan kami saat pelaksanaan PPG	(14.54.089655435xxx)
---	----------------------

Tuturan (13) termasuk pada tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** dan **berterima kasih** dikarenakan tuturan tersebut tergolong sebagai tindak tutur ekspresif jenis mengharapkan karena penutur menyampaikan doa dan harapan agar semua kawan lulus PPG, dan termasuk juga jenis berterima kasih karena penutur menunjukkan apresiasi atas bantuan dan perhatian yang diberikan oleh seorang guru atau pembimbing selama proses tersebut berlangsung. Tuturan ini menggambarkan perasaan syukur, penghargaan, dan harapan baik secara bersamaan dalam konteks situasi sosial yang positif.

Data (14)

Belum bisa liat ☹	(15.01.081224833xxx)
-------------------	----------------------

Data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** karena data tersebut tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif jenis mengeluh karena penutur menyampaikan rasa kecewa dan ketidakpuasan atas situasi yang belum sesuai harapan, yaitu belum bisa melihat informasi yang diinginkan, serta memperkuat emosinya melalui simbol ekspresif berupa emotikon sedih.

Data (15)

Username: NIK password: 12345* (kalau waktu itu tidak ganti)	(15.08.081247506xxx)
---	----------------------

Data (15) menggunakan tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** dikarenakan dalam ujaran tersebut terdapat makna implisit bahwa penutur berharap informasi yang disampaikan masih berlaku dan dapat membantu. Kalimat tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung harapan agar kondisi yang disebutkan masih sesuai dengan kenyataan saat ini. Secara tidak langsung, penutur sedang menggantungkan harapan pada stabilitas sistem atau prosedur sebelumnya. Ujaran ini juga mengandung harapan agar orang yang diajak bicara dapat berhasil melakukan login dan tidak mengalami kendala.

Data 16

Ibu kenapa saya pasword sama usernamenya eror katanya ☹	(15.08.082282901xxx)
---	----------------------

Penjelasan: Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** karena tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis mengeluh karena penutur mengungkapkan perasaan kecewa, bingung, dan tidak nyaman atas kegagalan sistem atau proses login yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Ujaran tersebut bukan sekadar permintaan bantuan, melainkan ekspresi emosional terhadap masalah yang mengganggu.

Data 17

Puji Tuhan	(15.38.082282901xxx)
------------	----------------------

Penjelasan: Data di atas mengandung tindak tutur ekspresif jenis **mengucap selamat/bersyukur** dikarenakan ekspresi ini mencerminkan rasa syukur dan kegembiraan penutur terhadap suatu peristiwa atau keadaan yang dianggap baik dan membahagiakan. Dalam konteks komunikasi sehari-hari, ungkapan seperti "Puji Tuhan" sering digunakan sebagai respon spontan atas pencapaian, keberhasilan, atau situasi positif yang terjadi, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Ungkapan semacam ini juga memiliki fungsi sosial, yakni sebagai bentuk partisipasi dalam suasana gembira atau bahagia bersama rekan-rekan lain. Penutur dengan demikian tidak hanya mengekspresikan rasa syukurnya secara pribadi, tetapi juga ikut serta dalam suasana kolektif yang penuh kegembiraan.

Data 18

Akun saya ko tdk bisa masuk sedulur	(15.41.085546099xxx)
-------------------------------------	----------------------

Tuturan (18) menggunakan tindak tutur ekspresif jenis **mengeluh** sebab penutur secara jelas menyampaikan perasaan kecewa dan ketidaknyamanan akibat tidak dapat mengakses akunnya, dengan harapan mendapatkan empati atau pertolongan dari orang lain. Hal ini mencerminkan fungsi emosional dan sosial dari tindak tutur ekspresif tersebut.

Data 19

Akhirnya bisa tidur nyenyak dan makan enak ya, udah plong rasanya	(16.25.081213988xxx)
--	----------------------

Penjelasan: Pada data diatas mengandung tindak tutur ekspresif jenis **kebahagiaan/kelega**an karena penutur sedang mengungkapkan perasaan lega setelah melewati suatu situasi yang sebelumnya kemungkinan menimbulkan tekanan, kekhawatiran, atau beban emosional. Kalimat ini menunjukkan ekspresi emosi yang sangat pribadi, di mana penutur merasa beban yang sebelumnya mengganggu ketenangan batinnya telah selesai, sehingga kini ia dapat menikmati hal-hal mendasar seperti tidur dan makan dengan nyaman. Dalam konteks tindak tutur ekspresif, penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan kondisi emosional positif yakni kebahagiaan dan kelega—kepada orang lain, baik sebagai bentuk berbagi perasaan maupun sebagai respons terhadap situasi yang telah berubah dari menegangkan menjadi lebih baik. Tuturan ini juga mencerminkan bentuk refleksi terhadap perubahan kondisi emosional yang dialami penutur.

Data 20

Bahasa Indonesia lulus semua?	(17.02.081213988xxx)
-------------------------------	----------------------

Data tersebut menggunakan tindak tutur ekspresif jenis **bertanya** dan **mengharapkan** dikarenakan penutur secara eksplisit mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara tentang apakah seluruh peserta atau rekan-rekan dalam kelompok Bahasa Indonesia dinyatakan lulus. Penutur ingin memperoleh informasi atau konfirmasi dari orang lain, dan ini sesuai dengan ciri khas tindak tutur bertanya, yakni mencari kepastian atas suatu hal yang belum diketahui. Namun, di balik pertanyaan tersebut, terdapat pula unsur tindak tutur mengharapkan. Penutur tidak hanya ingin tahu jawaban, tetapi juga menyimpan harapan positif terhadap hasilnya yakni bahwa semua peserta Bahasa Indonesia lulus. Hal ini tercermin dari pilihan kata dan nada yang digunakan. Walaupun tidak ada kata secara eksplisit seperti “semoga” atau “mudah-mudahan,” namun bentuk pertanyaan ini seringkali digunakan dalam konteks sosial yang mengandung harapan. Dengan bertanya, penutur secara tidak langsung menunjukkan harapannya bahwa hasil yang akan didapat adalah sesuai dengan keinginan, yakni kelulusan semua pihak yang disebutkan.

Data 21

Mlm Bpk/ibu, btw stelah pengumuman ini selanjutnya apa...	(18.37.081247506xxx)
--	----------------------

Tuturan (21) terdapat tindak tutur ekspresif jenis **salam** dan **bertanya** karena Tuturan ini disampaikan dengan konteks sapaan dan diikuti oleh sebuah pertanyaan, yang secara tidak langsung juga menunjukkan sikap sopan dan ketertarikan terhadap kelanjutan dari suatu proses, yaitu setelah pengumuman yang dimaksud. Dalam kebudayaan Indonesia, memberikan salam seperti “Selamat malam” adalah cara yang sopan dan umum digunakan untuk memulai percakapan, terutama dalam konteks formal atau setengah formal, seperti berbicara kepada guru atau dosen. Dengan menyapa “Bpk/Ibu”, penutur menunjukkan sikap hormat terhadap lawan bicara dan membangun suasana komunikasi yang baik, hangat, dan santun. Salam seperti ini memiliki fungsi ekspresif karena mencerminkan niat baik penutur dalam berinteraksi serta memperlihatkan kesadaran sosial terhadap norma kesopanan. Lalu, tindak tutur bertanya. Penutur menyampaikan ketidaktahuan atau kebingungan mengenai langkah selanjutnya setelah pengumuman dilakukan, dan karena itu mengajukan pertanyaan kepada pihak yang dianggap memiliki wewenang atau pengetahuan lebih (dalam hal ini mungkin dosen atau pengurus akademik). Bentuk pertanyaan ini juga menunjukkan bahwa penutur memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap kelanjutan proses tersebut, dan secara emosional ingin memperoleh arahan atau informasi yang jelas.

Data 22

Betul bu, saya juga pngn tau tugas kita ngapain lgi? Apa hrs refleksi?	(18.41.08888408xxx)
---	---------------------

Data (22) di atas tergolong dalam tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** karena penutur secara tidak langsung menunjukkan harapan atau keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut mengenai tugas yang harus dilakukan selanjutnya. Dalam kalimat ini, penutur menyatakan bahwa ia juga ingin mengetahui lebih banyak mengenai apa yang perlu dilakukan setelah pengumuman atau kegiatan tertentu, terutama terkait dengan kemungkinan adanya tugas refleksi. Kalimat ini juga menunjukkan bahwa penutur berharap mendapatkan informasi yang jelas dan memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan tidak bingung. Keinginan untuk mendapatkan instruksi lebih lanjut atau klarifikasi menunjukkan adanya ekspektasi terhadap tindak lanjut dari pihak yang memiliki wewenang, dalam hal ini mungkin pengajar atau pembimbing.

Data 23

Makan enak tidur yang nyenyak + ikut yudisium di Surabaya sekalian healing pak	(18.43.081386318xxx)
---	----------------------

Pada tuturan di atas tercantum dalam tindak tutur ekspresif jenis **ekspresi bahagia/harapan positif** karena penutur mengungkapkan kebahagiaan dan harapan akan kenyamanan fisik dan emosional. Tuturan ini menggambarkan keinginan untuk menikmati momen bahagia setelah melewati tantangan dan juga menyambut kesempatan untuk merayakan pencapaian penting dalam hidup, yang disertai dengan harapan akan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan.

Data 24

Pengennya gitu bu...mudah2an ada rejeki bisa ke Sby, mslahnya ini jauh dari Jayapura 😊	(18.46.081247506xxx)
---	----------------------

Data di atas menggunakan tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** dikarenakan penutur secara eksplisit menyatakan harapan atau keinginan yang belum tercapai, dan disertai dengan harapan untuk mendapatkan kesempatan atau rejeki yang memungkinkan keinginan tersebut menjadi kenyataan. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur tetap memiliki harapan, meskipun ada hambatan, dan mengungkapkan keinginan untuk mewujudkan rencananya meskipun ada faktor yang menghalangi.

Data 25

Menunggu sertifikat turun dari LPTK kalo g salah dan kalau sertifikat sudah ada tinggal ke operator sekolah diinout no sertifikat di dapodik dan menunggu NRG dari dinas, baru dech TPG bisa cair	(08.17.081386318xxx)
--	----------------------

Pada tuturan di atas tercantum tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** karena penutur mengungkapkan harapan terkait proses administrasi yang sedang berlangsung dan berharap agar semua tahapan tersebut berjalan dengan lancar sehingga tujuan akhirnya tercapai. Tuturan tersebut menggambarkan ketergantungan penutur pada suatu proses administrasi yang berada di luar kendali dan ia menunggu dengan harapan agar sertifikat tersebut segera diterima. Hal ini mengandung makna bahwa penutur mengharapkan agar proses ini selesai dengan cepat, karena tahapan selanjutnya juga bergantung pada hal tersebut. Meskipun ada ketidakpastian yang terkait dengan proses tersebut, harapan penutur tetap jelas, yang menunjukkan bahwa ia berharap segala sesuatunya bisa selesai dengan baik dan sesuai dengan harapannya.

Data 26

Semoga TPG cair 2025	(08.18.08578292xxx)
----------------------	---------------------

Tuturan (26) mengandung tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** dikarenakan Harapan ini lebih berfokus pada waktu yang akan datang, yaitu tahun 2025, dan penutur menggambarkan harapannya dengan kata “semoga” untuk menyatakan keinginan yang belum terjadi, tetapi diinginkan untuk tercapai. Selain itu, penggunaan kata “cair” menunjukkan harapan penutur agar suatu hal (dalam

konteks ini, TPG) dapat diterima dan diwujudkan sesuai dengan proses yang ada, yang menandakan ketidakpastian tentang kapan hal tersebut akan terwujud.

Data 27

Insyallah cair 2025	(08.18.081386318xxx)
---------------------	----------------------

Tuturan di atas termasuk pada tindak tutur ekspresif jenis **mengharapkan** karena enutur mengungkapkan harapan dengan menggunakan ungkapan “Insyallah”, yang berarti “jika Allah mengizinkan”. Frasa ini membawa konotasi kepercayaan dan ketergantungan pada takdir atau kekuasaan Tuhan. Penutur berharap agar sesuatu yang belum pasti dalam hal ini, pencairan TPG pada tahun 2025 terjadi, namun dengan pengakuan bahwa hal tersebut juga bergantung pada kehendak yang lebih tinggi atau faktor eksternal yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh manusia.

Data 28

Bismillah. Mohon maaf bertanya. Apakah wisuda di kampus langsung atau lewat zoom	(10.32.081240846xxx)
--	----------------------

Data di atas tergolong dalam tindak tutur ekspresif jenis **meminta maaf dan bertanya** karena Penggunaan frasa “Bismillah” di awal tuturan menunjukkan niat yang baik dan harapan penutur agar tuturan ini diterima dengan baik. Secara tradisional, “Bismillah” adalah ungkapan yang menunjukkan kesungguhan dan doa sebelum memulai suatu tindakan atau ucapan. Selanjutnya, penutur mengucapkan “Mohon maaf bertanya”, yang jelas menunjukkan permintaan maaf karena mungkin merasa bahwa pertanyaannya bisa saja mengganggu atau tidak tepat waktu. Ungkapan “mohon maaf” menandakan bahwa penutur ingin menjaga sopan santun dan menghindari kesan kurang sopan, meskipun ia sedang mengajukan pertanyaan. Setelah itu, penutur langsung mengajukan pertanyaan “Apakah wisuda di kampus langsung atau lewat zoom”, yang merupakan inti dari tuturan tersebut. Di sini, penutur bertanya dengan jelas dan langsung mengenai cara pelaksanaan wisuda.

Data 29

Beneran tidak ada wisuda pak?	(11.48.085713349xxx)
-------------------------------	----------------------

Data di atas termasuk tindak tutur ekspresif jenis **bertanya** sebab dalam tuturan ini, penutur mengekspresikan rasa ingin tahu dan kebingungan mengenai apakah benar-benar tidak akan ada wisuda, yang menunjukkan adanya ketidakpastian tentang informasi yang diterima sebelumnya. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan, tetapi juga mencerminkan ekspresi kebingungan atau ketidakpastian penutur tentang apakah wisuda benar-benar tidak akan dilaksanakan. Penutur ingin mendapatkan penegasan atau jawaban yang mengklarifikasi situasi tersebut.

Data 30

Baik pak terimakasih informasinya	(12.00.085782492xxx)
-----------------------------------	----------------------

Tuturan (30) mengandung tindak tutur ekspresif jenis **berterima kasih** karena penggunaan frasa “terimakasih” menunjukkan bahwa penutur merasa berterima kasih dan menghargai informasi yang diberikan. Kata ini digunakan untuk menyatakan rasa syukur, yang mencerminkan bahwa penutur merasa dibantu dan diuntungkan oleh pemberian informasi tersebut. Penutur tidak hanya mengucapkan terima kasih secara formal, tetapi juga menyatakan bahwa informasi tersebut sangat bermanfaat baginya, sebagaimana terlihat pada penambahan kata “informasinya” yang merujuk langsung kepada apa yang telah diterima oleh penutur.

Berdasarkan analisis penggunaan tindak tutur ekspresif di dalam WAG T2_PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 yang mengacu pada (Searle, 1979), bisa dilihat bahwa tindak tutur merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan atau memberitahukan sikap psikologis dari penutur yakni 1803 data. Beberapa fungsi tindak tutur yang ditemukan ditemukan 34 fungsi tuturan ekspresif yaitu mengeluh, bertanya, mengharapkan, meminta maaf, mengucapkan selamat, berterima kasih, salam, ungkapan bahagia/harapan positif, dan memberikan saran. Fungsi tindak tutur yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur ekspresif mengharapkan, mengeluh, mengucapkan selamat, dan bertanya. Berikut akan diuraikan jumlah penggunaan fungsi tindak tutur yang ditemukan.

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif		Jumlah
1	Mengharapkan	9
2	Mengeluh	7
3	Bertanya	5
4	Mengucapkan Selamat	5
5	Berterima Kasih	3
6	Bahagia/harapan positif	2
7	Salam	1
8	Meminta Maaf	1
9	memberikan saran	1
Jumlah		34

Berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dapat diketahui bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dalam WAG T2_PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 memiliki fungsi dan bentuk yang beberapa lebih dari satu kali. Meskipun dalam penggunaannya terdapat bentuk dan fungsi yang sama, tetapi situasi dan ungkapan yang digambarkan berbeda. Peneliti telah mencoba untuk mengelompokkan dan menguraikan gambaran tuturan dalam uraian data di bagian analisis dan pembahasan.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah ditemukan menunjukkan bahwa dalam WAG T2_PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 terdapat jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Walaupun suasana percakapan dilakukan melalui grup WhatsApp namun tuturan banyak menunjukkan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresi. Tanggal 12 November 2024 dianggap sebagai hari yang menentukan nasib para peserta PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 khususnya mapel Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Di tanggal tersebut mahasiswa mendapatkan hasil akhir UKPPPG. Melalui tuturan yang digunakan di tanggal 12 November 2024 ini menunjukkan bahwa walaupun suasana penuh haru dan panik namun tuturan peserta menunjukkan pengharapan besar terhadap hasil pengumuman itu. Terlihat ada 9 data fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan peserta dalam bertutur, selain itu 7 data menunjukkan mahasiswa mengeluhkan apa yang dialami karena masih kesulitan dalam mengakses hasil pengumuman UKPPPG, dan ketiga mahasiswa juga menunjukkan fungsi bertanya sebanyak 5 data karena masih belum berhasil masuk akun dan melihat hasil pengumuman, selain itu fungsi mengucapkan selamat juga muncul 5 data karena antarpeserta ingin mengucapkan selamat dan bangga atas kelulusan yang diperoleh mahasiswa. Selain empat fungsi tindak tutur ekspresif, tuturan peserta PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 memiliki fungsi berterima kasih, bahagia/harapan positif, salam, meminta maaf, dan memberikan saran.

KESIMPULAN

Melalui analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, bisa disimpulkan bahwa jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat di WAG T2_PPG BI Pilotong Guru Tertentu tahun 2024 sebanyak 34 data. Dari 34 data tersebut ditemukan sembilan fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu mengharapkan 9 data, mengeluh 7 data, bertanya 5 data, mengucapkan selamat 5 data, berterima kasih 3 data, bahagia/harapan positif 2 data, mengucapkan salam 1 data, meminta maaf 1 data, dan memberikan saran 1 data. Jenis tindak tutur yang paling banyak muncul yaitu tindak tutur ekspresif fungsi mengharapkan karena peserta PPG banyak mengharapkan lulus dari hasil UKPPPG, kedua fungsi mengeluh karena banyak peserta yang pada saat waktu pengumuman masih mengalami kesulitan dalam membuka hasil pengumuman (masalah jaringan dan sistem lainnya), ketiga fungsi bertanya karena mahasiswa masih tampak bingung untuk melihat hasil pengumuman dan bingung dalam memasukkan password dan kendala lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama *My Boss My Hero* (Suatu Kajian Pragmatik). *Jpbj*, 3(3), 394–406.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Vu RINEKA CIPTA.
- Idemaru, K., Winter, B., Brown, L., & Oh, G. E. (2020). Loudness Trumps Pitch in Politeness Judgments: Evidence from Korean Deferential Speech. *Language and Speech*, 63(1), 123–148. <https://doi.org/10.1177/0023830918824344>
- Leech, G. (1983). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Nadar, F. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Prayogi, R., Sabilla Mukhtar, A., Sumarti, & Rusminto, N. E. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 43–52. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.1028>
- Searle, J. R. (1979). *Expression dan Meaning Studies in the Theory Speech Acts*. Cambridge University.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.